

ASA

Asep Robi Anggana

Hati-hati dalam hati
Ada deru yang memuncak
mendaki ingin dari setiap ambisi
Menghadang harap dari setiap ilusi

Asa hadir
Langit biru bersinar mentari menyilau
Harum semerbak hidup membuat kepayang
Berjalan pelan penuh gelora di jiwa
Tak ingin terlewat dari satu derap langkah
menyengaja terseok nan berbunga
Hidup sangat indah
Hidup teramat indah

Asa hilang
Langit hitam pekat rembulan mengamuk
Harum hidup membusuk bak terkutuk
Jalanan hidup terlalu menusuk
Ingin berlari kilat dalam hidup yang carut-marut
Tsunami air mata yang terus bergelut
Hidup sangat sulit
Hidup teramat sulit

Setiap nyawa hadirkan asa
Inginkan satu asa tetap di jiwa
Asa yang hadir
Tanpa

Asa yang hilang
Seakan egois, *selfish*, dan apatis
Asa hadir
Harus hadir

DESEMBER

Asep Robi Anggana

Angin

Tak ubahnya napas yang menyentuh
Menusuk segala pori bentuk wujud
Sejuk menghilir
Mengetuk ratusan bilik-bilik pintu jiwaku
Dalam nista dalam jaga
Dalam gondola busuk
Rapuh dilumuri tanah
Kotor

Namun

Gerimis yang lugu, mengutarakan kebenaran
Membisikkan angin untuk berhenti menyentuh tubuhku
Memberi isyarat untuk haram menyapaku
Gerimis
Gerimis itu berteriak

“BUJANGAN ITU TAK LAYAKK KAU SENTUH
AKAN ADA HUJAN BADAI YANG PANTAS
MENYAPANYA”

Gema petir menyambar
Berpayah menyabit wujudku
Senja tak lagi indah
Selasar tak lagi tenang
Dan
Angin masih tak mendengar
Hujan menyiksanya dengan ganas

Aku berdiri di antara pertikaian
Antara hujan dan angin
Hujan Badai

Hatiku berkabut,
Gejolak batin mengamuk
Atid seakan hilang naskah
Tinta telah tak terasah
Hitungan laku yang tak terhingga
Meledaklah sesalku
Januari Februari
Maret April
Mei Juni
Juli Agustus
September Oktober
November
Dan kini, telah klimaks nistaku,

Desember
Daku meranggas
Mengutuk segala asa yang kotor

Kini,
Aku dengan tangan luka penuh nanah
Dalam keterpekuran jiwa yang meronta
Dalam Asma Agung yang gegana
Meriakkan doa yang berpasrah dalam sesal
Desember

MENGEJA HUJAN, MENGEJA ASA

Mega Fiyani

Terlukis di langit sana
Warna-warni pembalut resah
Ada eja yang terdalam
Melengkung di ruang dada
Mengeja hujan

Dan biar saja hujan sebelumnya
Mengungkap segala cerita penuh asa

Lihat,
Lihat saja
Bidadari menari riang
Setelah memetik hikmah
Sadarku, sadarmu mulai menyapa
Kebesaran-Nya

Masihkah akan dituding saling menyalahkan
Atau bergegas memberi maaf dan memaafkan

BALADA PENGUMUMAN

Mega Fiyani

Semua terserah Tuhan
Tugasku hanya ikhtiar dan berdoa,
Semua hak prerogatif-Nya

Semoga didekatkan dengan yang baik
Dekatkan dengan yang membawa kebaikan
Dekatkan dengan yang menjadikan lebih baik
Dekatkan dengan yang kebaikan
Dekatkan dengan cara yang yang baik
Karena saya tahu, saya belum cukup untuk jadi baik

Selamat menanam kebaikan-kebaikan
dan nantikan pengumuman kebaikan yang
menghampirimu.